

32% Investasi Jasa Marga Ditanam di Jatim

SURABAYA—Sebanyak Rp8 triliun atau 32% dari total investasi PT Jasa Marga Tbk (JSMR) senilai Rp25 triliun berada di Provinsi Jawa Timur menyusul besarnya potensi pertumbuhan lalu lintas di daerah tersebut.

Direktur Pengembangan Usaha Jasa Marga Abdul Hadi mengatakan perusahaan memiliki tiga jalan tol baru dan satu jalan tol pengganti senilai Rp8 triliun di Jatim.

"Kami memiliki ruas Surabaya-Mojokerto, Gempol-Pandaan, Gempol-Pasuruan, dan relokasi jalan tol Porong-Gempol," ujarnya, Minggu (18/5).

Dia menyampaikan nilai investasi tersebut setara dengan 52% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Jawa Timur senilai Rp15,3 triliun.

Dengan demikian, lanjutnya, persewaan juga merangsang pertumbuhan ekonomi provinsi tersebut melalui pengembangan jaringan jalan bebas hambatan.

Adapun investasi baru yang ditanam oleh Jasa Marga senilai Rp25 triliun yakni Bogor Outer Ring Road, Gempol-Pasuruan, Semarang-Solo, JORR W2 Utara, dan Cengkareng-Kunciran.

Kemudian, Kunciran-Serpong, Surabaya-Mojokerto, Gempol-Pandaan, dan Nusa Dua-Ngurah Rai-Benoa.

Hadi menyampaikan

keempat ruas jalan tol yang ada di Jawa Timur memiliki potensi besar dalam pengembangan usaha persewaan, selain karena memang layak secara bisnis, pertumbuhan ekonomi yang kian meningkat juga akan sejalan dengan kenaikan lalu lintas kendaraan.

"Potensinya sangat terlihat, sehingga membuat kami sangat yakin untuk berinvestasi. Daerahnya terus berkembang yang akan berdampak terhadap lalu lintas kendaraan."

PERSINGKAT JALUR

Selain itu, ujar Hadi, pembangunan keempat ruas jalan tol tersebut sangat diharapkan oleh angkutan logistik karena dapat mengembangkan dan mempersingkat jalur ekonomi antara Surabaya dengan kota-kota lain seperti Malang, Pandaan, Probolinggo, dan Banyuwangi.

Salah satu ruas Jasa Marga yang diharapkan pembangunan fisiknya dapat selesai tahun ini adalah Gempol-Pandaan.

Direktur Utama PT Marga Bumi Adikaraya Setiyono menjelaskan saat ini progres pembebasan lahan sudah mencapai 99% dan proses konstruksi 35,5%.

"Masih ada 39 bidang tanah lagi yang belum sepakat harganya dan sengketa, sehingga belum bisa terbebas seluruhnya."

(Dimas Novita S.)